

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat telah meningkatkan kesadaran sosial publik tentang isu-isu yang dihadapi oleh perusahaan, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan pencemaran lingkungan. Dengan isu-isu tersebut muncul, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba, tetapi juga mempunyai tanggung jawab sosial yang signifikan kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi aspek penting dalam operasional perusahaan, di mana praktik-praktik CSR diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya (Widiastuti, 2023). Menurut Wirba (Wirba, 2024) beberapa negara berkembang masih melihat CSR sebagai bentuk amal, bukan sebagai sarana untuk pembangunan berkelanjutan dan adil untuk mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, pengungkapan dan pelaksanaan CSR sering kali dihadapkan pada praktik manajemen laba, di mana manajer berusaha memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu (Kurnia Pratama & Karlina Aprilia Kusumadewi, 2020).

Manajemen laba merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan cara tertentu, baik untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan maupun untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa (Sa, 2020) yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dilakukan akibat adanya kesempatan untuk kepentingan pemegang saham/anggota internal perusahaan itu sendiri. Tindakan ini dapat mencakup pengaturan pendapatan, pengeluaran, dan pengakuan aset. Praktik manajemen laba pada tingkat tertentu masih diperbolehkan menurut standar akuntansi, yaitu PSAK No. 232 tentang Penyajian Instrumen Keuangan dan PSAK No. 239 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan, seperti perusahaan dapat menggunakan

akrual untuk meratakan pendapatan dari tahun ke tahun agar terlihat lebih stabil serta perusahaan dapat mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba sesuai dengan tujuan manajemen. Manajemen laba yang berlebihan dapat menimbulkan masalah etika dan memicu skeptisisme di kalangan investor serta pemangku kepentingan, hal ini juga dapat berdampak negatif pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk menyelidiki bagaimana pengungkapan CSR dapat mempengaruhi manajemen laba, mengingat bahwa pengungkapan yang transparan dan jujur menjadi kunci dalam membangun kepercayaan publik.

*Corporate Governance* (CG) merupakan salah satu elemen penting yang membantu manajer dalam mengambil keputusan yang efektif. Penerapan CG didasarkan oleh beberapa prinsip yang diatur dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117M-MBU/2002, yaitu transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan dan kesetaraan. CG bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan seluruh pemangku kepentingan terjamin, yang akan berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan dan meminimalkan potensi risiko kerugian yang dialami perusahaan, CG juga berperan sebagai aktivitas yang dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal dan Syafruddin (Faisal & Syafruddin, 2020) menunjukkan bahwa CG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan adanya struktur tata kelola yang baik, perusahaan diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan mereka. *Corporate Governance* yang kuat dapat berfungsi sebagai variabel mediasi antara pengungkapan CSR dan manajemen laba, di mana tata kelola yang baik dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan kegiatan CSR serta labanya secara transparan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada bulan April tahun 2024, yaitu kasus dugaan tindak pidana korupsi PT Timah Tbk dalam tata niaga komoditas

di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) pada 2015-2022. Mengutip keterbukaan informasi ke BEI, beberapa hal yang menjadi sorotan adalah kinerja keuangan PT Timah Tbk serta potensi penyajian kembali terhadap laporan keuangan perseroan untuk periode yang diduga terdapat tindakan korupsi seperti yang pernah dilakukan pada tahun 2019. (Liputan6.com, Jakarta), dari berita tersebut penulis bisa melihat adanya praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk menyajikan kinerja perusahaan yang lebih baik dari kenyataan. Kasus ini juga menunjukkan bahwa meskipun perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR, praktik manajemen laba tetap dapat terjadi jika tata kelola perusahaan tidak kuat. Aktivitas pertambangan juga memiliki implikasi signifikan bagi lingkungan dan masyarakat lokal. Proses penambangan dapat menyebabkan polusi udara dan air, kerusakan tanah, serta gangguan sosial.

Perusahaan yang ada di Indonesia mengimplementasikan manajemen laba, salah satunya pada sektor pertambangan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik investasi dan mengelola citra keuangan mereka. Salah satunya dilakukan oleh PT Timah Tbk. (TINS), yang pada tahun 2019 mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 611,28 miliar setelah melakukan revisi laporan keuangan tahun sebelumnya. Revisi ini dilakukan kemungkinan untuk menutupi kebocoran keuangan akibat korupsi yang merugikan negara hingga Rp 300 miliar lebih, menunjukkan bagaimana manajemen laba dapat digunakan untuk menyembunyikan masalah internal dan menjaga kepercayaan pemegang saham.

Penelitian yang menyelidiki hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan manajemen laba telah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu oleh Alexander & Palupi (2020), Faisal & Syafruddin (2020), Rahmawardani & Muslichah (2020), Rumapea et al. (2021), Citrajaya & Ghazali (2020) membuktikan pengaruh negatif *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara pengungkapan CSR dan manajemen laba, serta peran *Corporate Governance* dalam konteks tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba, serta bagaimana *Corporate Governance* dapat memediasi hubungan tersebut. Penelitian ini relevan mengingat sektor pertambangan di Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan memahami interaksi antara ketiga variabel ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori serta praktik dalam bidang akuntansi dan manajemen perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan untuk menerapkan praktik tata kelola yang baik dan tanggung jawab sosial yang lebih efektif, demi mencapai tujuan yang berkelanjutan dan memperkuat reputasi di mata publik.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul, “PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menguji variabel-variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
- b. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Corporate Governance*?
- c. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

- d. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui *Corporate Governance*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Corporate Governance*
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba melalui *Corporate Governance*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

##### **1. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi yang berhubungan tentang sejauh mana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor pertambangan.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, serta sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menjadi bahan pembanding di bidang akuntansi dan keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya

##### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan